

SOSIALISASI *FUNDAMENTAL* MOTORIK BAGI GURU DAN WALI MURID SPS TUNAS GILANG

Sujarwo¹, Yudanto², Ridho Gata Wijaya³, Hasmyati⁴, Ichsani⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

^{4,5}Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi: jarwo@uny.ac.id

Abstract

The knowledge of teachers and student guardians about the motor skills that children aged 2 to 5 years must have still needs to be improved. There are still children aged 2 to 5 years who lack motor skills. The tools owned by PAUD are still lacking. Infrequent training for parents of students on motoric material in schools. The solutions offered by the service provider with the problems faced by teachers and PAUD parents are: providing training for teachers and PAUD student parents on motor fundamentals, providing material for 1 month a week 1 time the servant provides fine and gross motoric material to children in PAUD, provide the tools used during the dedication of both fine motoric and gross motoric tools to PAUD institutions. The results of the dedication were an increase in the knowledge of teachers and student guardians about the importance of fundamental motor skills in early childhood with an increase in the mean pre-test of 61.57 to 89.47. The conclusion of the activities of lecturers carrying out activities outside the campus with the theme of motor fundamentals can increase the knowledge of teachers and guardians of students at SPS Tunas Gilang.

Keywords: *Socialization, Fundamental, Motoric, Teacher*

History of article	Received: 19-09-2023	Reviewed: 29-09-2023	Revised: 15-10-2023	Accepted: 03-11-2023	Published: 20-11-2023
--------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

A. PENDAHULUAN

Analisis situasi kegiatan pembelajaran anak usia dini (PAUD) SPS Tunas Gilang, di dusun Kauman, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta diikuti oleh 35 orang peserta didik. Diampu oleh dua orang guru dengan latarbelakang pendidikan yang belum sesuai dengan pendidikan yang diselenggarakan. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pada mitra. Selain itu wali murid juga masih kurang dalam pengetahuan dalam memberikan fasilitasi kemampuan motorik di rumah, jarang atau bahkan belum pernah diberikan pelatihan tentang pengembangan motorik anak. Masalah berikutnya yang dihadapi mitra adalah kurangnya alat untuk mengembangkan motorik halus dan kasar. Guru juga masih kurang dalam inovasi materi pembelajaran motorik halus dna kasar bagi anak PAUD. Gerak motorik fundamental sangat penting bagi anak usia dini, salah satunya untuk merangsang pengetahuan anak (Jylanki et al, 2022). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini.

Pemberian stimulasi tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan fasilitas dan kesempatan yang optimal untuk tercapainya perkembangan yang optimal. Memberikan waktu yang banyak untuk anak melakukan kegiatan-kegiatan yang

menunjang perkembangan motoriknya dan pengawasan yang tepat merupakan salah satu usaha yang tepat dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini (Fitriani, 2018). Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan hula hoop dapat meningkatkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak. Aspek yang dinilai saat pelaksanaan bermain adalah aspek kekuatan dan keseimbangan (Novitasari et al, 2019). Anak yang memiliki perkembangan fisik-motorik yang baik, Ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan otot tubuhnya dengan optimal. Lingkungan kondusif, pola asuh orang tua, makanan bergizi menjadi faktor penunjang perkembangan fisik-motorik anak, terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (batita) (Nurkamelia, 2019). Sebaiknya tidak perlu ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dalam belajar gerak yang ada adalah perbedaan individu (Vanetsanou et al, 2016). Usia dini merupakan masa peka dalam kehidupannya, usia dini disebut juga golden age, dimana pada masa inilah kemampuan fundamental diletakkan baik pengembangan kemampuan fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional dan agama (Fatmawati, 2020). kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak [7]. Masa usia dini adalah masa yang tepat untuk membentuk keterampilan dasar motorik bagi anak, dengan aktivitas yang berbentuk bermain dan aktivitas lainnya (Fauzi et al, 2013). Kemampuan fisik motorik yang dimiliki pada masa usia dini kelak akan membantu anak memiliki literasi gerak di jenjang pendidikan selanjutnya dan anak dengan memiliki kemampuan literasi motorik yang bagus akan lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan gerak (Martines et al, 2021). Keterampilan motorik merupakan proses internal di dalam tubuh, baik untuk menggerakkan seluruh tubuh atau bagian tubuh pada ruang tertentu, keterampilan motorik juga sangat berkaitan dengan pengembangan kognitif anak (Oskur, 2020).

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian tentang permasalahan mitra, antara lain: a) untuk masalah masih kurangnya pengetahuan guru dan wali murid tentang konsep dan aplikasi fundamental motorik bagi anak usia dini, pengabdian akan memberikan ceramah dan diskusi dengan mitra; b) untuk masalah alat untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini, oleh pengabdian akan diberikan alat yang mampu mengembangkan kemampuan fundamental motorik anak usia dini; c) Pengabdian akan memberikan contoh beberapa pertemuan untuk memberikan materi fundamental motorik untuk anak usia dini. Target luaran dalam pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan guru dan wali murid di SPS PAUD Tunas Gilang dalam mengembangkan fundamental motorik anak usia dini. Terwujudnya institusional agreement (IA) antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan Mitra yaitu SPS PAUD Tunas Gilang. Publikasi artikel dalam Jurnal Pengabdian kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan bagi guru dan wali murid juga anak, dalam mengetahui, menyusun dan melakukan pengembangan fundamental motorik anak usia dini dengan menggunakan *pre test* dan *post test*, diharapkan 75% dari subjek dapat meningkat pengetahuan dan kemampuannya. Pembelajaran fisik-motorik di TK pada 4 (empat) kecamatan di Kabupten Klaten, yaitu: kecamatan Jogonalan, Kecamatan Klaten Selatan, Kecamatan Kalikotes, dan Kecamatan Wedi TK Secara umum terlaksana dengan baik, dengan lebih dari 78,8 % melaksanakan pembelajaran secara daring. Media pembelajaran yang digunakan sebagian besar menggunakan group whatsapp sebanyak 95,5 % atau 63 guru. Metode pembelajaran fisik motorik sebagian besar menggunakan dalam bentuk penugasan yaitu 83,1 % atau 54 guru menggunakan metode penugasan. Pencapaian perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) lebih dari 70 % pada masa pandemi keterampilan motorik anak tetap harus dijaga dan dikembangkan untuk membentuk kondisi tubuh yang sehat (Cameron et al, 2016).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan berbentuk dua metode yaitu ceramah diskusi dan praktek langsung mengajar. Ceramah dan diskusi digunakan dalam memberikan edukasi tentang fundamental motorik kepada guru dan wali murid di SPS PAUD Tunas Gilang, dan praktek mengajar dilakukan pengabdian selama 1 bulan dilakukan 5 x pertemuan atau satu minggu 1 kali pertemuan praktek mengajar fisik motorik kepada anak usia dini. Mitra dalam hal ini guru dan juga wali murid akan berpartisipasi aktif dalam pengabdian dan mereka akan dibekali pengetahuan secara langsung dengan melihat pengabdian melakukan cara mengajar. Evaluasi program akan dilakukan dengan meminta saran dan masukan kepada peserta kegiatan pengabdian, kemudian tindak lanjut dari pengabdian akan diperluas wilayah pengabdian dengan PAUD di tingkat kecamatan atau kabupaten. Tugas ketua tim pengabdian Dr. Sujarwo, M.Or, bertanggungjawab atas usulan, pelaksanaan, dan laporan kegiatan DLK, memberikan materi motorik kasar dan implementasinya. Tugas Anggota dosen 1 Dr. Yudanto, M.Pd memberikan materi konsep fundamental motorik bagi anak usia dini, Tugas anggota Dosen 2 Dr. Ridha Gata Wijaya, M.Or. adalah memberikan materi motorik halus bagi anak usia dini. Tugas mahasiswa dalam pengabdian masyarakat ini adalah membantu pelaksanaan kegiatan DLK baik menyiapkan materi, membagi materi dan ikut aktif dalam kajian. Bagi mahasiswa keikutsertaan dalam kegiatan DLK ini dapat direkognisi pada nilai mata kuliah perkembangan dan pembelajaran motorik setara 2 sks. Berikut pertanyaan dalam instrumen pengetahuan guru dan wali murid tentang fundamental motorik:

Tabel 1. Daftar pertanyaan tentang fundamental motorik

No.	Pertanyaan
1.	Gerak dasar yang harus dikuasai anak adalah pengertian dari....
2.	Keterampilan manusia yang penting, mulai dari duduk, berjalan, dan berlari, hingga minum, makan, dan berpakaian secara mandiri, hingga menulis, menggambar, dan menggunakan keyboard, hingga olahraga, menari, disebut....
3.	Gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya, merupakan pengertian dari....
4.	Gerak yang meliputi otot besar dalam keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Konsep di atas merupakan pengertian dari....
5.	Berikut usia yang ideal untuk anak usia dini belajar gerak adalah..... kecuali
6.	Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu gerak yang harus dikuasai anak usia....
7.	Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku, merupakan salah satu gerak motorik halus yang harus dikuasai anak usia....
8.	Dapat melempar sesuatu secara terarah; Dapat menangkap sesuatu secara tepat; Dapat menendang sesuatu terarah, merupakan gerak motorik kasar untuk anak usia....
9.	Hal berikut yang harus dilakukan oleh orang tua di rumah untuk mengembangkan motorik anak adalah sebagai berikut, kecuali.....
10.	Penilaian terhadap kemampuan gerak anak usia dini yang benar sesuai urutan adalah....

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini hasil secara kuantitatif, dapat dilihat dalam Tabel 2. Sebagai berikut:

	Pre Test	Post Test	
	80	90	
	60	90	
	50	90	
	70	100	
	90	100	
	60	80	
	60	80	
	70	70	
	80	90	
	70	100	
	40	90	
	60	80	
	40	100	
	60	100	
	30	100	
	60	100	
	70	70	
	80	90	
	40	80	
	61,57895	89,47368	

Interval	Pre Test	Pos Test	Kategori
76 - 100	4	17	Tinggi
51 - 75	10	2	Sedang
26 - 50	5	0	Rendah
0 - 25	0	0	Kurang

Secara kualitatif hasil kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan peningkatan pengetahuan guru AUD dan juga orang tua wali murid di SPS Tunas Gilang tentang konsep motorik atau gerak, baik gerak motorik kasar juga motorik halus. Peningkatan pengetahuan guru dan wali murid dapat dilihat dari Tabel 2. Peningkatan rerata mean dari pre test sebesar 61.57 meningkat menjadi 89.47. Kegiatan pengabdian dapat merubah perubahan perilaku (sosial) guru dan wali murid dengan upaya yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian dilakukan guru dan wali murid aktif memberikan materi motorik dan memberikan perhatian kepada anak didik mereka untuk bergerak aktif baik motorik halus dan juga motorik kasarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 09 Mei 2023 pada jam 08.00 – 12.00 wib. Dihadiri 19 orang peserta yang terdiri atas 2 guru dan 17 orang tua wali. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu para guru dan wali dikasih soal pretest dengan googleform. Pada pelaksanaan pengabdian materi secara interaktif diberikan oleh pemateri yaitu Dr. Sujarwo, M.Or. kemudian peserta secara aktif berdiskusi. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pengabdian di antaranya: 1) Bagaimana menangani anak yang tantrum dan efek sampingnya?; 2) bagaimana meningkatkan kepercayaan anak didik

saat di sekolah?; 3) Lebih dahulu mana perkembangan motorik anak laki-laki atau perempuan dulu?; 4) adanya trauma broken home dampaknya kepada anak, dan solusinya.

Indikator ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat atau dosen berkegiatan di luar kampus ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan guru dan juga orang tua siswa AUD tentang pentingnya perkembangan motorik. Tolok ukur keberhasilan pengabdian ini adalah tingkat pengetahuan guru dan juga orang tua siswa di atas 76 atau kategori tinggi, dan sudah tercapai target tersebut, maka dapat dikatakan program ini berhasil. Secara nyata dan langsung peserta program ini menyatakan bahwa sangat bersyukur mendapatkan materi tentang fundamental motorik ini, sehingga pengabdian bersyukur bahwa program ini dapat memberikan perubahan pengetahuan bagi mitra dalam hal ini guru dan wali murid. Peserta juga meminta agar ke depan dilanjutkan kembali kegiatan ini dengan lebih mendalam kembali dengan praktek langsung dengan peserta didik.

Keunggulan luaran kegiatan dengan materi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid AUD dalam mengembangkan dan memfasilitasi anak didik baik di sekolah maupun di rumah. Kelemahan luaran perlu adanya waktu yang lebih dengan intervensi praktek pengembangan motorik bagi AUD dengan waktu 2 semester sehingga materi akan komprehensif. Tingkat kesulitan dalam program ini adalah minimnya waktu yang dimiliki tim pengabdian dalam praktek langsung di lapangan dengan mendampingi peserta didik belajar motorik baik motorik halus, dan motorik kasar. Berikut dokumentasi kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus:



Gambar 1. Pelaksanaan DKL

D. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus dengan tema fundamental motorik dapat meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid di SPS Tunas Gilang.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

- Guru AUD di SPS Tunas Gilang merasakan beruntung memperoleh materi dari tim pengabdian.
- Alat dan fasilitas AUD untuk pembelajaran fundamental motorik banyak dimiliki di sekolah.

Faktor penghambat kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus adalah:

- Kurangnya lahan untuk pembelajaran motorik atau gerak dikarenakan sempitnya lahan
- Waktu yang terbatas dalam pembelajaran gerak atau motorik dalam AUD.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, C.E; Cottone, E. A; Murrain, W. M; & Grissmer, D. W. (2016). How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement? *CHILD DEVELOPMENT PERSPECTIVES*. Volume 10, Nomer 2, hal 93-98. DOI: 10.1111/cdep.12168
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Fauzi, I; & Srikantono. (2013). *KURIKULUM DAN BAHAN AJAR PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jawa Timur: SUPERIOR "Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial".
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol. 3 No. 1. Hal. 25-34 E-ISSN : 2549-7367.
- Jylanki, P; Mbay, T; Hakkarainen, A; Saakslanti, A; & Aunio, P. (2022). The effects of motor skill and physical activity interventions on preschoolers' cognitive and academic skills: A systematic review. *Preventive Medicine*. doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106948.
- Martínez-Bello, V.E. & Estevan, I. (2021). Physical Activity and Motor Competence in Preschool Children. *Children*, 8, 305. <https://doi.org/10.3390/children8040305>
- Novitasari, R; Nasirun, M; & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media *hula hoop* pada anak kelompok b paud al-syafaqoh kabupaten rejang lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 6-12.
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2, No. 2, Hal. 112-136. p-ISSN 2621-0339. e-ISSN 2621-0770.
- Ozkur, F. (2020). Analyzing Motor Development and Emergent Literacy Skills of Preschool Children. *International Education Studies*; Vol. 13, No. 4. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.
- Vanetsanou, F; & Kambas, A. (2016). Motor Proficiency in Young Children: A Closer Look at Potential Gender Differences. *SAGE Open*. DOI: 10.1177/2158244015626226.
- Yudanto, Sujarwo, Sunardiyanta, & Wijaya, R. D. (2021). Psychomotor Learning and the Achievement of Physical and Motor Development of Kindergarten Students during the COVID-19 Pandemic. *Advances in Health Sciences Research*, volume 43, Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021).